

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jl. Kpbd No.9, RT.9/RW.1, Sukabumi Sel., Kec. Kebun Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Subyek dalam penelitian ini adalah para siswa yang berada di kelas 11 yang sudah mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Desember 2024.

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu									
	Nov- Des 2023		Jan – Mar 2024		Apr 2024	Mei 2024 – Feb 2025				
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Sidang Proposal										
Penyebaran Kuisisioner Penelitian										
Penyusunan BAB 4 dan BAB 5										

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

3.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu prosedur ilmiah yang dipergunakan untuk menghimpun data dengan maksud dan kepentingan tertentu. Pendekatan survei dengan fokus pada korelasi dijadikan sebagai metode dalam menjalankan penelitian ini. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa survei dianggap sebagai metode kuantitatif yang

berguna untuk mendapatkan informasi mengenai aspek- aspek seperti keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan variabel hubungan, serta untuk menguji beberapa hipotesis yang berkaitan dengan variabel-variabel sosial dan psikologis, menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Menurut pandangan Hamdani dan Priatna (2020), penelitian survei adalah suatu metode yang memerhatikan populasi dengan menggunakan sampel, yang bertujuan untuk memahami perilaku dan karakteristik populasi tersebut, sehingga mampu menyusun deskripsi serta generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, menurut Effendi dan Singarimbun (1981), penelitian survei lebih menekankan pada aspek relasional, yaitu mengkaji hubungan antar variabel sehingga secara langsung maupun tidak langsung, hipotesis penelitian dapat dipertanyakan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Nurrahmah et al (2021) populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang berada pada suatu wilayah dengan ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (observasi). Populasi adalah kumpulan individu, item, pengukuran atau hal lain yang diperlukan untuk membuat kesimpulan (Swarjana, 2022). Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 45 Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 912 siswa. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 45 Jakarta

dengan jumlah siswa sebanyak 180 siswa. Adapun alasan memilih siswa kelas XI karena telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Terjangkau

No	Kelas	Populasi Terjangkau
1	XI MP	60
2	XI BDP	60
3	XI AK	60
Total		180 Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Sampel yang diambil berasal dari populasi yang dapat dijangkau. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode proportional sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pada tabel Isaac dan Michael. Tingkat kesalahan yang diterapkan dalam menentukan sampel adalah sebesar 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 180 siswa, maka diambil sampel sebanyak 124 siswa. Perhitungan sampel dijelaskan dengan rumus yang sesuai berikut:

$$ni = Ni/N.n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel tiap kelas

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi tiap kelas

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XI MP	60	$(60/180) \times 124$	41
2	XI BDP	60	$(60/180) \times 124$	41
3	XI AK	60	$(60/180) \times 124$	42
4	Total			124

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Oprasional

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan keterampilan wirausaha kepada siswa dengan harapan dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk berwirausaha. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan beberapa indikator, yakni (1) membangkitkan minat untuk berwirausaha, (2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, (3) meningkatkan sensitivitas terhadap peluang bisnis, dan (4) evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan yang disajikan di bagian ini merujuk kepada kerangka yang digunakan untuk mengevaluasi variabel pendidikan kewirausahaan. Detail dari kisi-kisi instrumen tersebut terdapat dalam tabel 3.4

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pendidikan	Penciptaan keinginan berwirausaha	1,2,3,4	4
	Kepekaan peluang	5,6,7,8	4
Kewirausahaan	Metode	9,10,11,12	4
Jumlah Instrumen Variabel			12

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan yang disajikan di bagian ini merujuk kepada kerangka yang digunakan untuk mengevaluasi variabel pendidikan kewirausahaan. Detail dari kisi-kisi instrumen tersebut terdapat dalam tabel 3.5

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Instrumen pendidikan Kewirausahaan

Pertanyaan Positif Alternatif jawabam	Skor	Pertanyaan Negatif Alternatif jawabam	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu ragu (RR)	3	Ragu ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

3.4.2 Ekspektasi Pendapatan

a. Definisi Oprasional

Ekspektasi pendapatan mengacu pada harapan individu untuk mendapatkan penghasilan, baik dalam bentuk uang maupun barang, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, ekspektasi pendapatan dievaluasi berdasarkan dua indikator, yakni (1) harapan akan pendapatan yang besar dan (2) aspirasi untuk memiliki pendapatan yang tidak terbatas.

b. Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel ekspektasi pendapatan yang disajikan di bagian ini merujuk kepada kerangka yang digunakan untuk mengevaluasi ekspektasi pendapatan. Detail dari kisi-kisi instrumen tersebut dapat ditemukan dalam tabel 3.6

Tabel 3. 6 Kisi Kisi Instrumen Ekspektasi Pendapatan

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan Tinggi	1,2,3,4	4
	Pendapatan tidak Terbatas	5,6,7,8	4
	Jumlah Instrumen variabel		8

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

Dalam penelitian ini, peserta diminta untuk menggunakan skala Likert dalam mengisi instrumen penelitian. Skala Likert ini terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan, dan masing-masing jawaban diberi nilai antara 1 (satu) hingga 5 (lima) sesuai dengan tingkat tanggapan yang diberikan oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang tersedia.

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Instrumen Ekspektasi Pendapatan

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif jawabam	Skor	Alternatif jawabam	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu ragu (RR)	3	Ragu ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

3.4.3 Intensi Berwirausaha

a. Definisi Oprasional

Intensi berwirausaha mencerminkan dorongan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Dalam konteks penelitian ini, intensi berwirausaha dinilai berdasarkan tiga indikator, yaitu (1) keputusan untuk mengejar karir sebagai wirausaha, (2) upaya merencanakan langkah- langkah untuk memulai usaha, dan (3)

preferensi terhadap menjalankan usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur intensi berwirausaha yang disajikan di bagian ini merujuk kepada kerangka yang digunakan untuk mengevaluasi variabel intensi berwirausaha. Detail dari kisi-kisi instrumen tersebut dapat ditemukan dalam tabel 3.8

Tabel 3. 8 Kisi Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Intensi Berwirausaha	Pemilihan Karir	1,2,3,4	4
	Pembuatan Rencana	5,6,7,8,	4
	Pemilihan Jalur Usaha	9,10,11,12	5
Jumlah Instrumen Variabel			12

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

Responden dalam penelitian diminta untuk menilai dengan menggunakan skala Likert. Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan, dan masing-masing jawaban diberi nilai dari 1 (satu) hingga 5 (lima) sesuai dengan tingkat respons yang diberikan. Pada tabel 3.9 adalah opsi jawaban yang tersedia.

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif jawabam	Skor	Alternatif jawabam	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu ragu (RR)	3	Ragu ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti,2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yang mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung dari siswa kelas 11 SMK Negeri 45 Jakarta melalui daftar pertanyaan terstruktur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden, sesuai dengan definisi Sugiyono (2011). Kuesioner penelitian disebarkan langsung di kelas-kelas siswa dengan harapan memperoleh tingkat respons yang tinggi.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini memiliki model penelitian yang terdiri dari tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan ekspektasi pendapatan (X2) sebagai variabel bebas (independent), dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (dependent). Pada variabel kewirausahaan (X1) terdiri dari 12 indikator, ekspektasi pendapatan (X2) terdiri dari 8 indikator, dan intensi berwirausaha (Y) terdiri dari 12 indikator. Pada model penelitian kali ini terdapat total sebanyak 32 indikator.

Pada pengujian model kali ini didapati seluruh item pernyataan dari setiap variabel memiliki nilai loading factor lebih dari 0.7 yang itu artinya seluruh data yang digunakan valid dan dapat digunakan. Sehingga persentase pernyataan yang valid adalah 100% tidak ada pernyataan yang dihapus (drop) seperti data yang terlampir pada tabel lampiran 11.

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui bahwa seluruh pernyataan valid, selanjutnya peneliti menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pada pengujian reliabilitas melihat nilai composite reliability dan nilainya harus $> 0,7$ untuk dapat dikatakan reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliability.

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas

Composite Reliability	
X1	0.947
X2	0.932
Y	0.947

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Pada tabel di atas didapati nilai composite reliability dan $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian kali ini dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2011), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi, dengan memberikan informasi seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan sebagainya.

Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan dari data sampel (Hadi et al., 2018). Dalam analisis penelitian ini, digunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Menurut Evi dan Rachbini (2022), terdapat beberapa alasan untuk menggunakan PLS dalam penelitian, antara lain:

1. PLS dapat digunakan dengan sampel yang relatif kecil dan tidak harus memenuhi asumsi distribusi normal
2. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang masih lemah, karena mampu untuk melakukan prediksi;
3. PLS menggunakan algoritma yang memungkinkan penggunaan analisis Ordinary Least Square (OLS), sehingga menghasilkan efisiensi perhitungan;
4. Pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran varians dapat digunakan untuk menjelaskan.

Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua model, yaitu model outer dan inner (Musyaffi et al., 2021). Berikut adalah langkah-langkah pengujian PLS-SEM yang dapat dilakukan dalam analisis ini:

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model ini menggambarkan bagaimana variabel yang diamati merepresentasikan variabel laten yang ingin diukur (Ghozali & Latan, 2019). Dalam pengujian outer model, terdapat dua aspek yang diuji, yaitu validitas dan reliabilitas.

- a. Validitas Konvergen

Menurut Chin seperti yang dikutip dalam Ghozali dan Latan (2019), sebuah indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai faktor loading-nya lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, jika terdapat loading factor yang kurang dari 0,6, maka indikator tersebut akan dieliminasi atau dihapus dari model.

b. Validitas Diskriminan

Menurut Ghozali dan Latan (2019), pengujian validitas diskriminan atau indikator reflektif dapat dilihat dari cross loading antara indikator dengan konstraknya. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya. Cara lain untuk mengukur validitas diskriminan adalah dengan membandingkan Akar Kuadrat dari Ekstrak Varians Rata-rata (\sqrt{AVE}) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model. Model akan memiliki validitas diskriminan yang cukup jika nilai \sqrt{AVE} untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Jika nilai $AVE > 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. Keandalan Komposit

Menurut Ghozali dan Latan (2019), pengujian keandalan komposit bertujuan untuk menilai reliabilitas instrumen dalam satu model penelitian. Jika semua nilai variabel laten memiliki keandalan komposit $> 0,7$, itu menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah terbukti handal atau konsisten.

d. Alfa Cronbach

Selain keandalan komposit, uji reliabilitas juga diperkuat dengan menggunakan alfa Cronbach. Jika nilai alfa Cronbach $> 0,7$, maka suatu variabel dapat dianggap reliabel.

e. Pengujian Multikolinearitas

Setelah mengetahui bahwa seluruh pernyataan reliabel, selanjutnya peneliti menghitung nilai multikolinearitas dari konstruk tersebut. Pada pengujian reliabilitas melihat nilai VIF dan nilainya harus < 5 untuk dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menggambarkan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk (Ghozali & Latan, 2019). Pengujian dalam inner model meliputi:

a. R-Square (R²)

Pengujian R-Square bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel laten endogen tertentu terhadap variabel laten eksogen dan apakah pengaruh tersebut signifikan (Ghozali & Latan, 2019). Nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki kekuatan "tinggi", "sedang", atau "rendah".

b. Relevansi Prediktif (Q²)

Selain melihat R-Square, dalam model ini juga dinilai dengan menggunakan Q² untuk mengukur seberapa baik model mampu memprediksi nilai observasi dan estimasi parameter. Nilai Q² yang lebih

besar dari > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan jika kurang dari < 0 menunjukkan kurangnya relevansi prediktif.

c. F-Square (F2)

Pengujian F-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali dan Latan (2019), kriteria pengukuran F-Square adalah 0,35 untuk pengaruh besar, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,02 untuk pengaruh kecil.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

a. Koefisien Jalur (Path Coefficients)

- 1) Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka terdapat hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, jika nilai variabel independen meningkat, nilai variabel dependen juga meningkat.
- 2) Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka terdapat hubungan berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, jika nilai variabel independen meningkat, nilai variabel dependen akan menurun.

b. Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values)

- 1) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap signifikan.
- 2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak signifikan.

3.8.2 Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Dalam penelitian ini, variabel sikap berwirausaha (X3) bertindak sebagai mediator antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Berikut adalah kriteria untuk menganalisis pengaruh tidak langsung:

- a. Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka pengaruh tidak langsung tersebut dianggap signifikan, menunjukkan bahwa variabel mediasi memainkan peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka pengaruh tidak langsung tersebut dianggap tidak signifikan, menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak memainkan peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.